

RAMADHAN BERBAGI: AKSI SOSIAL PEMBAGIAN TAKJIL GRATIS UNTUK MEWUJUDKAN KEPEDULIAN SOSIAL

Elisa Rosiana¹, Edison², Hidayati Desy³, Rizki Nurwahyuni⁴

^{a.} Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. Elroseel09@gmail.com

^{b.} Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. edison@amnus-bjm.ac.id

^{c.} Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. desyhidayati92@gmail.com

^{d.} Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

email. Rizki_nurwahyuni@gmail.com

Abstract

One of the most common Ngabuburit activities in Indonesia is hunting takjil. Takjil itself is actually a vocabulary that comes from Arabic with the meaning "to hasten". Based on this understanding, takjil is defined as hastening the breaking of the fast. Because in Islam, breaking the fast hastily is a recommendation.

The implementation method was carried out around East Banjarmasin, distributing takjil by cadets of the Nusantara Maritime Academy Banjarmasin with several distributions both in the campus main road, around the four intersections under the Banjarmasin flyover, and around the Sabilal Muhtadin Banjarmasin mosque roundabout. It was held in the afternoon with the cadets according to the distribution of the three places.

The results of the takjil activity by the Banjarmasin Nusantara Maritime Academy are social care that cares for others, and of course gives appreciation to those who fast during the month of Ramadhan. Apart from that, the cadets learn from the activities carried out as a form of gratitude, and the gratitude from this happiness can be shared with other people in the community.

Key words: sharing, social, takjil

Abstrak

Salah satu kegiatan Ngabuburit yang paling umum dilakukan di Indonesia adalah dengan berburu takjil. Takjil sendiri sebenarnya adalah sebuah kosakata yang berasal dari Arab dengan makna “menyegerakan”. Berdasar pengertian ini, maka takjil diartikan sebagai menyegerakan berbuka puasa. Karena dalam Islam, menyegerakan berbuka puasa adalah sebuah anjuran.

Metode pelaksanaan dilakukan di sekitaran Banjarmasin Timur, pembagian takjil oleh taruna-taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dengan beberapa pembagian baik di halaman jalan raya kampus, sekitaran simpang empat di bawah flyover Banjarmasin, dan sekitaran bundaran masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dilaksanakan pada sore hari bersama Taruna-taruni sesuai pembagian dari tiga tempat tersebut.

Hasil dari kegiatan bergai takjil oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, merupakan sosial yang peduli kepada sesama, dan tentunya memberikan apresiasi kepada yang berpuasa di Bulan Ramadhan tersebut. Selain itu, taruna-taruni dengan mendapatkan pelajaran dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut sebagai bentuk rasa syukur, dan rasa syukur dari kebahagiaan tersebut dapat dibagi dengan masyarakat lainnya.

Kata kunci: Berbagi, sosial, takjil.

PENDAHULUAN

Allah SWT telah mewajibkan orang-orang yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa selama satu bulan, yaitu pada bulan Ramadhan disamping itu umat Islam dianjurkan (disunnahkan) melaksanakan puasa pada waktu-waktu yang lain. Puasa Ramadhan merupakan proses pembelajaran yang sangat baik mengenai akhlak, dimana seorang mukmin dapat mempelajari berbagai hal, karena puasa merupakan jihad diri untuk melawan hawa nafsu dari godaan syaitan yang kerap memperdaya, membiasakan seseorang berperilaku sabar untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang, sabar terhadap cobaan dan penderitaan yang mungkin terkadang dijumpainya. Puasa Ramadhan juga mengajarkan pola hidup disiplin dan konsekuen, serta menimbulkan rasa kasih sayang dan persaudaraan terhadap sesama, sikap tolong menolong dan saling bahu membahu yang dapat menyatukan umat Islam. (Abu Malik Kamal h.141)

Salah satu budaya yang tak bisa dilepaskan dalam bulan puasa adalah tradisi Ngabuburit. Ngabuburit berasal dari bahasa sunda (suku asli Jawa Barat) yang

berarti bersantai-santai sambil menunggu waktu sore (Yusuf dan Toet, 2012:24). Salah satu kegiatan Ngabuburit yang paling umum dilakukan di Indonesia adalah dengan berburu takjil. Takjil sendiri sebenarnya adalah sebuah kosakata yang berasal dari Arab dengan makna “menyegerakan”. Berdasar pengertian ini, maka takjil diartikan sebagai menyegerakan berbuka puasa. Karena dalam Islam, menyegerakan berbuka puasa adalah sebuah anjuran. Setelah mengalami perkembangan, takjil bergeser makna menjadi makanan yang biasa disajikan sebagai kudapan berbuka puasa (Pertiwi, 2018:16).

Fenomena yang terkait dengan aspek tradisi dan budaya, fenomena lain yang juga muncul pada bulan Ramadhan adalah pada aspek sosial ekonomi. Berkaitan dengan pola konsumsi masyarakat saat Ramadhan dapat dilihat melalui fenomena munculnya pasar kaget atau pasar dadakan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Pasar non-permanen ini hanya buka pada masa Ramadhan, dengan jam operasional pada sore hari menjelang berbuka. Hampir di jalanan utama setiap daerah di Indonesia berubah fungsi menjadi pasar kaget. Lokasi yang kerap kali dijadikan pasar bisa berada di pinggir jalan raya, di depan pasar permanen, di lapangan, di depan kawasan perkantoran, di depan masjid, atau di gang di dalam lingkungan perumahan. Pasar kaget seakan sudah menjadi tradisi wajib di bulan puasa. Yang menarik dari pasar kaget ini adalah harganya yang relatif terjangkau.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan di lakukan di sekitaran Banjarmasin Timur, pembagian takjil oleh taruna-taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dengan beberapa pembagian baik di halaman jalan raya kampus, sekitaran simpang empat di bawah plyover Banjarmasin, dan sekitaran bundaran masjid sabilal muhtadin Banjarmasin. Dilaksanakan pada sore hari bersama Taruna-taruni sesuai pembagian dari tiga tempat tersebut.

Kegiatan berbagi takjil kepada masyarakat sekitar disipakan di kampus, dengan mengumpulkan beberapa dana hasil pemerolehan sumbangan dari taruna-taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, dengan demikian, dipersipkan dengan membungkus bersama yang di isi dari kurma, air mineral serta roti sebagai isi takjil untuk dibagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari kegiatan bergai takjil oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, merupakan sosial yang peduli kepada sesama, dan tentunya memberikan apresiasi kepada yang berpuasa di Bulan Ramadhan tersebut. Selain itu, taruna-taruni dengan mendapatkan pelajaran dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut sebagai bentuk rasa syukur, dan rasa syukur dari kebahagiaan tersebut dapat dibagi dengan masyarakat lainnya.

2. Pembahasan



Gambar 0.1 mempersiapkan plastik untuk takjil

Pada gambar 0.1 di atas merupakan kegiatan mempersiapkan sekaligus memilih kantong plastik agar lebih mempermudah dalam mempacking takjil yang telah disediakan tersebut, dengan demikian, taruna-dan taruni berbagi dalam menyiapkan takjil yang akan dibagikan tersebut.



Gambar 0.2 memilih roti dan air botol

Pada gambar 0.2 di atas memilih roti yang akan segera di bagiikan untuk masyarakat lingkungan di sekitar jalan raya tersebut, roti yang disiapkan ada perpaduan rasa, dengan demikian, dipilih kembali agar semua dapat terbagi dengan baik. Selain itu, takjil juga berisikan air botol kemasan yang dibungkus pada umumnya untuk pembagian talkjil kepada orang-orang yang lewat di sore hari tersebut.



Gambar 0.3 kerjasama taruna dan taruni membungkus takjil

Pada gambar 0.3 di atas tersebut taruna-taruni membungkus tajil dengan rapi, mereka senang dapat berbagi dengan lingkungan sekitar, karena menjadi sebuah rutinitas setiap tahun yang dilaksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, yang membangun kesadaran pada peduli dan bekerjasama dalam meraih keberkahan.



Gambar 0.4 membuka kurma box

Pada gambar 0.4 merupakan kurma box yang akan di bungkuskan untuk pembagian takjil tersebut, adapun taruna-taruni sebagian membungkus dengan plastik khusus kurma agar tetap terjaga kualitasnya saat dibagikan kepada masyarakat di sekitaran jalan raya tersebut.



Gambar 0.5 membagi takjil pada tiga tempat di Banjarmasin.

Pada gambar 0.5 di atas bukti dokumentasi taruna-taruni membagikan takjil khususnya orang yang membutuhkan, baik paman parkir, pemulung, paman yang bersepeda, dan yang menggunakan motor. Hal ini memberikan rasa bangga kepada diri pribadi taruna-taruni atas nikmat dan rasa syukur dalam berbagi.



Gambar 0.7 dokumentasi pembagian takjil.

Pada gambar 0.7 di atas merupakan bukti sebagian berbagi takjil di ketiga tempat, baik di depan kampus Amnusa, simpang 4 plyover, dan bundaran masjid Sabital Muhtadin.

PENUTUP

Kegiatan yang Ramadhan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis Untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial" sebagai sebuah kegiatan rutinitas dalam berbagi kepada sesama yang membutuhkan, selain kegiatan pengabdian kepada masyarakat Taruna-taruni juga mendapatkan ilmu terhadap kepedulian, kebersamaan, dan saling menyayangi satu sama lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini tentunya menjadi contoh kepada siapapun tentang kepedulian sesama makhluk Tuhan sebagai rasa syukur atas pemberian yang Tuhan berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, (2008). *Shahih Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pustaka atTazkia,
- Anshori, M. (2020). *Tradisi berbagi takjil di bulan Ramadhan sebagai wujud solidaritas sosial*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(2), 145–153.
- Dewi, R. P. (2019). *Makna berbagi makanan dalam tradisi Ramadhan: Studi tentang nilai kepedulian sosial*. Jurnal Komunikasi dan Budaya, 5(1), 67–75.
- Hakim, L. (2021). *Kegiatan sosial di bulan Ramadhan: Antara religiusitas dan solidaritas masyarakat*. Jurnal Sosiologi Islam, 13(1), 88–101.
- Hamid, F. & Prasetyo, R. (2022). *Peran komunitas dalam aksi berbagi takjil gratis pada bulan Ramadhan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 200–210.
- Hidayat, A. (2018). *Berbagi di bulan suci: Analisis sosiologis kegiatan pembagian takjil gratis*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 7(2), 122–130.
- Lestari, S. (2020). *Ramadhan dan kepedulian sosial: Studi kasus pembagian takjil gratis di perkotaan*. Jurnal Kajian Masyarakat, 6(2), 55–63.
- Maulana, A. R. (2019). *Solidaritas sosial dalam kegiatan berbagi makanan di bulan Ramadhan*. Jurnal Humaniora, 8(1), 33–42.
- Nurhayati, D. (2021). *Makna religius dan sosial dalam tradisi pembagian takjil Ramadhan*. Jurnal Agama dan Masyarakat, 10(2), 110–118.
- Pramono, E. (2022). *Pembagian takjil gratis sebagai media dakwah sosial masyarakat muslim*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 14(1), 70–81.
- Rahayu, M. & Sari, D. A. (2020). *Kegiatan sosial Ramadhan sebagai upaya menumbuhkan kepedulian antar sesama*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 5(2), 144–152.
- Pertiwi Mediasindo, PT(2018). *Takjil dari Berbagai Negara*. PASTRY & BAKERY EDISI 106: Bisnis Kue Kering.
- Yusuf, M. (2019). *Kebiasaan berbagi di bulan Ramadhan: Refleksi nilai solidaritas umat*. Jurnal Studi Islam dan Sosial, 11(3), 215–224.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 8 Mei. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

Yusuf dan Toet. 2012. *Indonesia Punya Cerita : Kebiasaan Dan Kebudayaan Unik Yang Ada Di Indonesia*. Jakarta : Penebar Swadaya Group.